

“Mageri Tanggi” sebagai Strategi Pengurangan Resiko Kematian Terdampak COVID-19 di Kabupaten Magelang

“Mageri Tanggi” as a Strategy to Reduce the Risk of Deaths Affected by COVID-19 in Magelang Regency

Rosana Eri Puspita, Saifudin
Institut Agama Islam Negeri Salatiga

ABSTRACT

This article aims to analyze the community's need for a digital platform as a result of the impact of the COVID-19 Pandemic in Magelang Regency. The methodology used is to use R&D research to see the problems faced by the community and build a digital platform to answer these problems. The results found that to reduce the risk of death affected by COVID-19, it was necessary to convey information to the public about the infodemic, neighbor messages, government messages, donations, neighboring stalls, COVID-19 data, health facilities data, and reporting referrals. This information can be conveyed quickly and precisely through the digital platform “Mageri Tanggi”.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat akan sebuah platform digital akibat dari dampak Pandemi COVID-19 di Kabupaten Magelang. Metodologi yang digunakan adalah menggunakan riset R&D untuk melihat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan membangun platform digital untuk menjawab permasalahan tersebut. Hasilnya ditemukan bahwa untuk mengurangi resiko kematian terdampak COVID-19 dibutuhkan penyampaian informasi kepada masyarakat tentang infodemik, pesan tetangga, pesan pemerintah, donasi, warung tetangga, data COVID-19, data faskes, dan rujukan pelaporan. Informasi-informasi tersebut dapat tersampaikan dengan cepat dan tepat melalui platform digital “Mageri Tanggi”.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental (Raihan, 2020). Efek domino dari pandemic ini dirasakan oleh semua sector, mulai dari industri, jasa, pariwisata, perdagangan, pendidikan, dan lainnya. Penanganan kesehatan menjadi kunci dari penyelesaian mata rantai berbagai efek yang ditimbulkan. Salah satu dampak besar yang ditimbulkan dari COVID-19 adalah kematian. Kematian paling banyak disebabkan karena adanya komorbid. Kematian akibat komorbid ini semakin sulit dikendalikan jika pemerintah tidak mampu memutus informasi hoax yang berkembang di masyarakat. Infodemik yang menyesatkan di wilayah-wilayah yang warganya mempunyai komorbid akan mempertinggi angka kematian di suatu wilayah.

Kesehatan sangat dibutuhkan seorang individu dalam menghadapi COVID-19. Pertama, kesehatan akan mendorong produktivitas seorang individu (Burton, Schultz, Chen, & Edington, 2008). Produktivitas masyarakat di masa pandemic ini penting untuk tetap dijaga dan ditingkatkan karena kondisi ekonomi selama covid menurun. Kedua, kesehatan pada individu bisa berdampak baik pada ketangguhan dalam menghadapi masalah. Dalam masa pandemi, skondisi serba tidak pasti sehingga kesehatan merupakan salah satu kunci yang harus dipunyai seorang individu dalam melaluinya. Ketiga, kesehatan memungkinkan seseorang untuk bisa berkontribusi pada masyarakat. Seorang individu yang mempunyai kesehatan yang buruk tidak mungkin bisa berkontribusi pada masyarakat sekitarnya karena dirinya sendiri pun masih butuh pertolongan. Padahal di kondisi pandemic seperti ini, kontribusi pada masyarakat sekitar sangat dibutuhkan, mensukseskan program jogo tonggo misalnya.

Sementara itu, pemerintah Jawa Tengah telah meluncurkan sebuah program Jogo Tonggo (Syarifah, 2020). Program ini merupakan sebuah program menumbuhkan empati pada lingkungan sekitar selama pandemic. Dalam program Jogo Tonggo, diharapkan bisa mengurangi beban pemenuhan kebutuhan pokok bagi warga yang isolasi mandiri di rumahnya. Inti dari program ini adalah gotong royong dan saling membantu antar tetangga. Program ini berpotensi untuk dikembangkan lebih baik lagi agar bisa menyelesaikan lebih banyak problem di masyarakat, termasuk di bidang kesehatan. Di masa pandemi seperti ini, beberapa sistem beralih ke digital untuk memutus rantai informasi hoax tentang covid, menawarkan lebih banyak kemudahan, dan

menanggulangi penyebaran covid karena membantu dalam penerapan *physical distancing*. Begitu pula dengan program Jogo Tongo yang telah diluncurkan oleh pemerintah Jawa Tengah, akan lebih bisa bermanfaat lebih luas lagi ketika mewadahnya dengan platform digital.

Penelitian ini menawarkan pengembangan Mageri Tanggi Apps yang berpotensi untuk dikembangkan di kabupaten Magelang. Ada tiga kelebihan dari penelitian ini. Pertama, penelitian ini menginisiasi digitalisasi program Jogo Tonggo yang dicetuskan oleh Pemerintah Jawa Tengah sehingga bisa di breakdown untuk menjaga kesehatan masyarakat. Aplikasi ini diharapkan bisa membantu pemerintah dalam menjelaskan informasi secara populis dan mudah diterima oleh masyarakat. Kedua, penelitian membangun Jogo Tonggo Apps. Dengan aplikasi ini masyarakat dan pemerintah kabupaten Magelang bisa membangun mensukseskan jogo tonggo.

Kerangka Teori

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory Acceptance Model (TAM)*. Teori ini merupakan teori yang bisa membantu peneliti untuk mengetahui seberapa besar penerimaan seorang individu pada teknologi. Teknologi yang digunakan untuk mendeteksi masyarakat kabupaten Magelang mengenai komorbid dan faktor risiko lain harus bisa diterima oleh masyarakat. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reason Action (TRA)* yang menganalisis mengenai mengapa seseorang mempunyai suatu tindakan tertentu, dalam topik ini menganalisis mengapa seseorang mempunyai tindakan dalam menerima teknologi.

TAM memaparkan mengenai berbagai variabel yang mempengaruhi perilaku orang dalam menggunakan teknologi, yaitu faktor eksternal, kegunaan suatu teknologi, kemudahan dalam penggunaan, sikap, dan keinginan untuk menggunakan. Variabel-variabel ini akan dijelaskan lebih detail dalam sub bab berikut.

a. Faktor Eksternal

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh dalam berperilaku adalah pengetahuan (Giovanis, Binioris, & Polychronopoulos, 2012). Pengetahuan yang didapatkan seseorang akan mempengaruhi perilaku secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pembahasan berperilaku, pengetahuan akan mempengaruhi seorang individu secara afektif maupun kognitif.

b. Kegunaan

Didefinisikan bahwa orang percaya teknologi yang digunakan akan meningkatkan produktivitasnya ataupun kinerja dalam melakukan sesuatu (Aji, Berakon, & Riza, 2020; Brandon-Jones & Kauppi, 2018). Kegunaan yang dirasakan oleh pengguna teknologi merupakan unsur berperilaku dalam penerimaan teknologi (Marakarkandy, Yajnik, & Dasgupta, 2017). Kegunaan yang dirasakan

c. Kemudahan dalam penggunaan

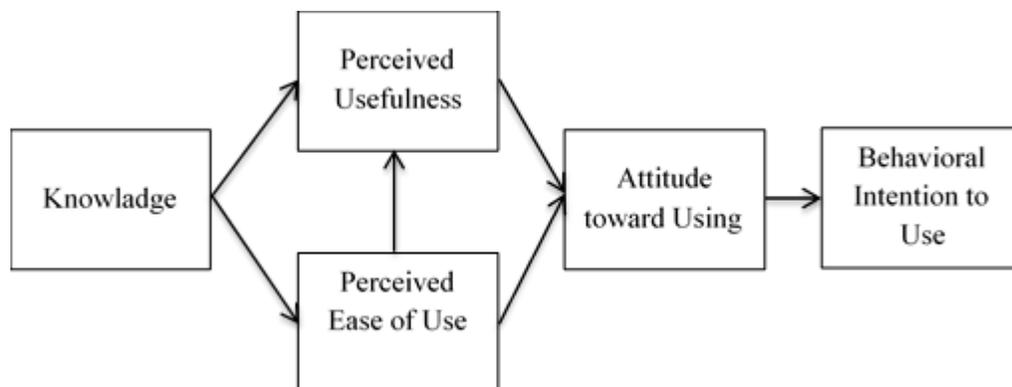
Kemudahan didefinisikan mengenai seberapa mudah sebuah teknologi dioperasikan dan dipahami (Aji et al., 2020) sehingga individu akan mempunyai keinginan untuk mempelajari dalam penggunaan sebuah teknologi. Didefinisikan sebagai derajat upaya yang rendah ketika menggunakannya (Brandon-Jones & Kauppi, 2018).

d. Sikap

Sikap merupakan konstruk psikologi yang dibentuk oleh kognisi, nilai, dan emosi terhadap sebuah obyek (Al-Swidi, Huque, Hafeez, & Shariff, 2010). Dalam Theory of Planned behavior, sikap akan membentuk perasaan suka atau tidak suka, berguna atau tidak berguna, dan lain sebagainya.

e. Keinginan untuk menggunakan

Keinginan untuk menggunakan dan mengadopsi sebuah teknologi merupakan kunci berperilaku (Aji et al., 2020). Keinginan merupakan predictor bagi individu untuk melakukan suatu tindakan, termasuk tindakan dalam mengadopsi dan menggunakan suatu teknologi. Model dalam Teori ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Teori dalam *Technology Acceptance Model*

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Magelang. Diperkirakan penelitian ini akan memakan waktu kurang lebih tiga bulan, yang direncanakan terlaksana pada 20 Juli s/d 12 Oktober 2021. Penelitian ini tergolong dalam *Research and Development*, karena output dalam penelitian ini berupa pembangunan sebuah produk berupa platform digital yang kami beri nama Mageri Tanggi. Pembangunan platform digital ini dimulai dengan studi kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan fitur-fitur dan desai dari masyarakat, pemerintah, dan tenaga kesehatan.

Populasi dalam analisis ini adalah masyarakat, pemerintah, dan tenaga kesehatan di kabupaten Magelang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan parameter tertentu (Cooper & Schindler, 2014). Parameter yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga. Pertama responden adalah penduduk yang berdomisili/bertugas di kabupaten Magelang minimal 1 tahun terakhir. Kedua, responden minimal berusia 19 tahun, dengan pertimbangan kecakapan responden dalam menjawab pertanyaan wawancara. Ketiga, responden tergolong dalam masyarakat, pemerintah ataupun tenaga kesehatan. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum bisa diketahui di awal karena teknik pengambilan sampel nya dengan cara snowballing, yaitu hingga menemukan jawaban jenuh. Wawancara semi terstruktur menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan analisis statistik deskriptif pendekatan kuantitatif digunakan.

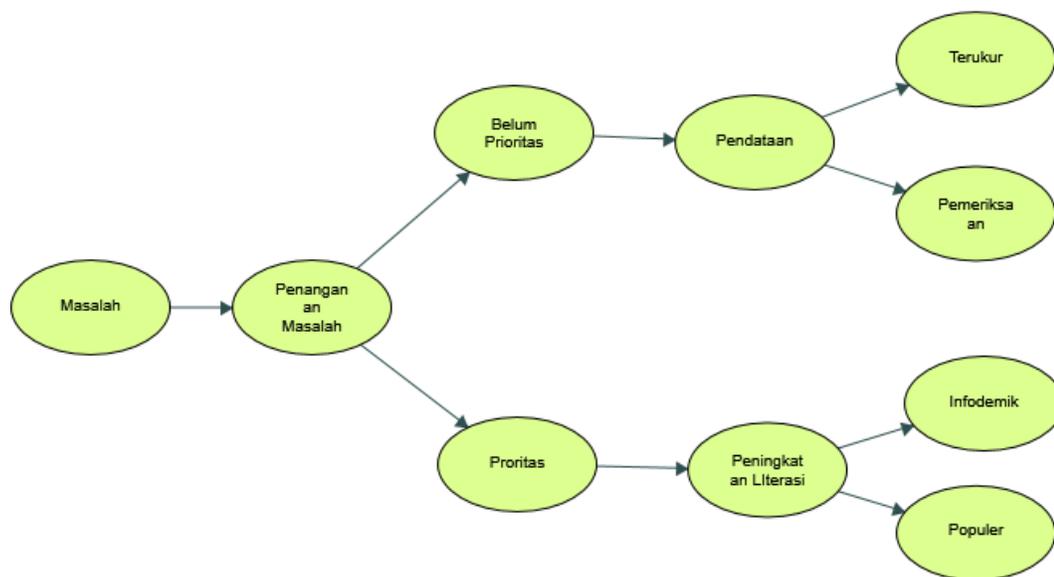
Teknik analisis data dibagi dilakukan dengan bantuan program NVIVO untuk memetakan kebutuhan masyarakat akan sistem informasi kesehatan yang dapat membantu mereka menghadapi pandemi COVID-19. NVIVO adalah perangkat lunak analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh QSR International (Bazeley & Jackson, 2013). Fasilitas di NVIVO memungkinkan proses pembacaan dan pengkodean data dapat dilakukan dengan mudah, cepat, namun tetap akurat.

HASIL

Studi kualitatif dilakukan untuk mengetahui kondisi COVID-19 di kabupaten Magelang, permasalahan-permasalahan yang dihadapi, fitur yang dibutuhkan, dan lainnya sesuai dengan yang telah ditulis dalam metode penelitian. Studi ini dilakukan dengan melakukan wawancara pada Tenaga Kesehatan, Pemerintah, dan juga masyarakat. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan *indepth interview*. Hasil dari wawancara ini berguna sebagai bahan untuk FGD dalam pembangunan aplikasi. Hasil wawancaradan FGD dipaparkan dalam penjelasan berikut ini.

1. Hasil *Indepth Interview* terhadap Unsur Tenaga Kesehatan

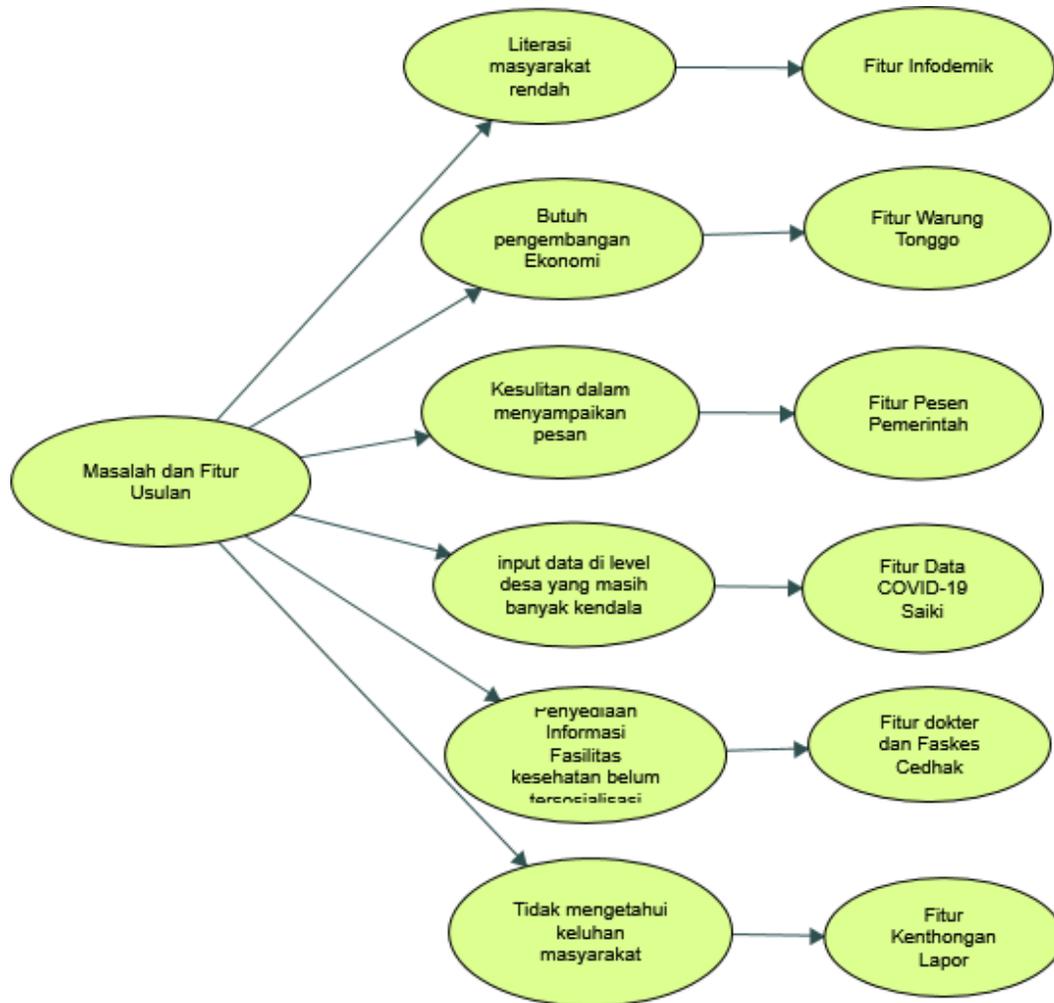
Hasil wawancara bersama Tenaga Kesehatan menghasilkan beberapa masukan dalam menidentifikasi kondisi COVID-19 di Kabupaten Magelang serta pembangunan aplikasi yang lebih memiliki nilai guna yang tinggi. Hasil wawancara disajikan dalam *Conceptual Framework* menggunakan software NVIVO sebagai berikut:



Gambar 2. Conceptual Framework Hasil Wawancara bersama Tenaga Kesehatan

2. Hasil *Indepth Interview* terhadap Unsur Pemerintah Desa

Hasil Wawancara dengan pemerintah desa menghasilkan identifikasi masalah yang dihadapi oleh pemerintah desa dan fitur-fitur yang memungkinkan bisa membantu pemerintah desa dalam melaksanakan Program Jogo Tonggo. Hasil dari wawancara ini disajikan dalam *Conceptual Framework* yang dijalankan dengan Program NVIVO sebagai berikut:



Gambar 3. Conceptual Framework Hasil Wawancara bersama Pemerintah Desa

3. Hasil *Indepth Interview* terhadap Unsur Masyarakat

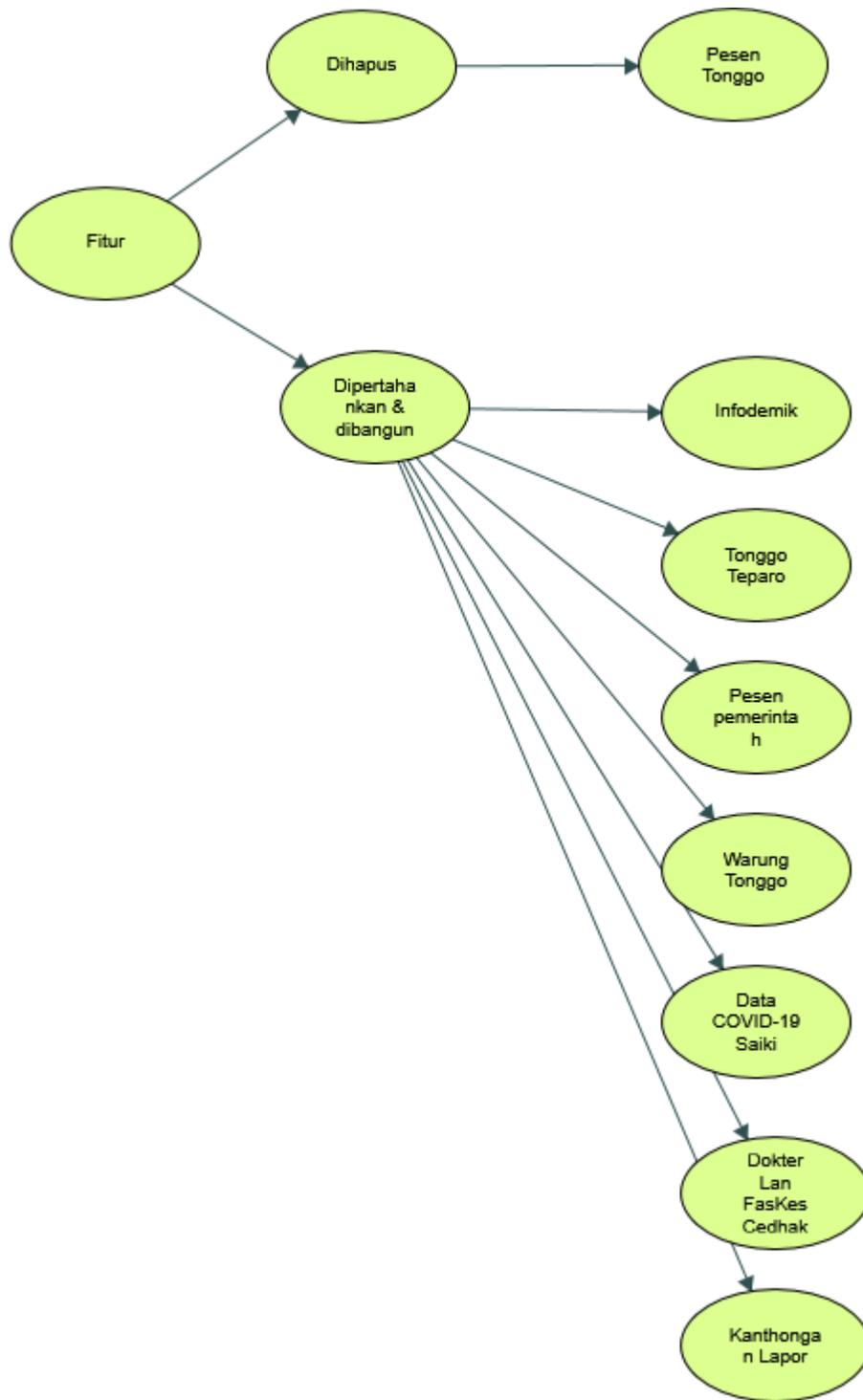
Hasil Wawancara dengan masyarakat menghasilkan identifikasi masalah yang terjadi di Kabupaten Magelang dan masukan fitur yang akan memudahkan bagi masyarakat kabupaten Magelang dalam melaksanakan program Jogo Tonggo yang digalakkan pemerintah Provinsi. Hasil dari wawancara bersama masyarakat disajikan dalam *Conceptual Framework* menggunakan program NVIVO sebagai berikut:



Gambar 4. Conceptual Framework Hasil Wawancara bersama Masyarakat

4. Hasil *Indepth Interview* terhadap Unsur Pakar Teknologi Informasi

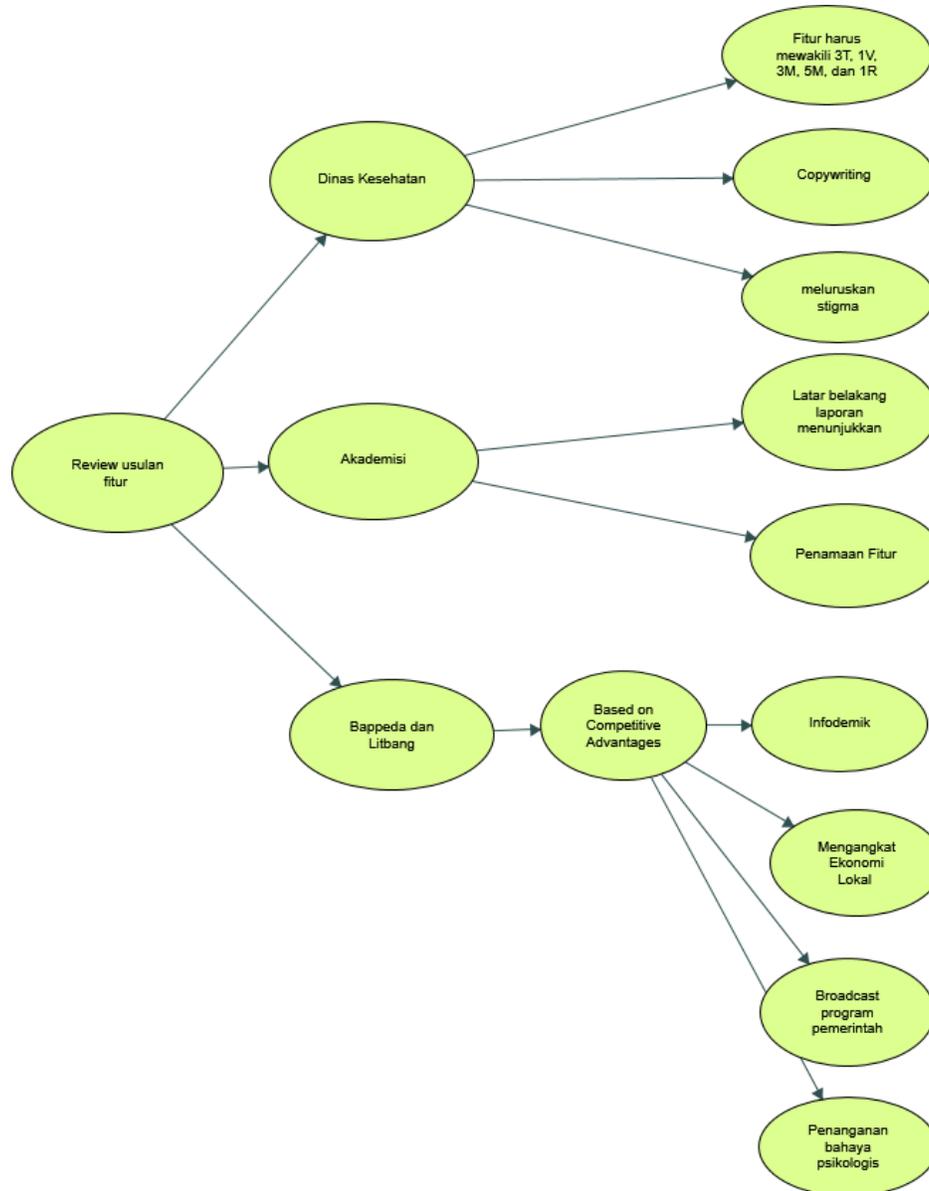
Hasil wawancara bersama dengan ahli IT menghasilkan beberapa masukan dan desain yang bisa diaplikasikan dalam pembangunan aplikasi Mageri Tanggi. Hasil *Focus Groud Discussion* ini disajikan dalam *Conceptual Framework* yang dijalankan menggunakan program NVIVO sebagai berikut:



Gambar 5. Conceptual Framework Hasil FGD bersama Ahli IT

5. Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Reviewer

Focus Group Discussion dengan reviewer dilakukan pada pemaparan laporan pendahuluan. Masukan dari reviewer dimasukkan sebagai materi penting juga dalam pembangunan aplikasi Mageri Tanggi. Reviewer dalam Riset Unggulan Daerah ini terdiri dari perwakilan Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, Bappeda dan Litbang kabupaten Magelang, serta akademisi (Universitas Muhammadiyah Magelang). Hasil dari Foccus Group Discussion ini disajikan dalam Conceptual Framework pada Gambar 1.6. berikut:



Gambar 6. Conceptual Framework Hasil FGD bersama reviewer

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan landasan teori Technology acceptance Model yang membahas dua hal utama, yaitu kegunaan dan kemudahan (Brandon-Jones & Kauppi, 2018). Dua hal ini menjadi landasan dalam melaksanakan seluruh agenda penelitian yang dilakukan.

Aspek kegunaan merupakan hal yang penting dalam penyusunan sebuah produk (Brandon-Jones & Kauppi, 2018; Gangwar, Date, & Ramaswamy, 2015; Hart, Ukoha, & Emecheta, 2012), dalam hal ini adalah pembuatan produk sebuah aplikasi yang diberi nama Mageri Magelang. Agar aspek ini terpenuhi, maka penelitian ini melakukan studi kualitatif dengan melakukan wawancara pada empat stakeholder, yaitu masyarakat, pemerintah, dan tenaga kesehatan. Hal ini ditujukan agar aplikasi yang diciptakan akan bermanfaat bagi tiga stakeholder ini dalam menanggulangi COVID-19.

Agar aspek kegunaan ini terpenuhi, maka sebelum pembangunan aplikasi dilakukan penggalan data mengenai kebutuhan dari stakeholder. Kebutuhan dari stakeholder merupakan landasan yang digunakan dalam penelitian ini. Kebutuhan stakeholder digali dengan indepth interview yang menghasilkan kebutuhan dari masing-masing dalam mengurangi risiko dampak kematian akibat COVID-19. Stakeholder dalam penelitian ini adalah masyarakat, tenaga kesehatan dan juga pemerintah.

Masyarakat membutuhkan berbagai informasi mengenai COVID-19 sehingga usulan fitur yang diusung oleh peneliti dirasa dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga ada tujuh dari delapan fitur yang dirasa dibutuhkan oleh masyarakat. Fitur yang dibutuhkan masyarakat adalah infodemik, tonggo teparo, pesen pamrentah, data COVID saiki, dokter dan faskes cedhak, dan kenthongan lapor.

Namun, setiap stakeholder mempunyai kebutuhan yang berbeda. Tenaga kesehatan tidak terlalu membutuhkan fitur yang banyak karena tugas dan fungsi yang diemban hanya pada penanganan kesehatan. Tenaga kesehatan membutuhkan peningkatan literasi dikalangan masyarakat, sehingga infodemik menjadi fitur utama yang dirasa sangat dibutuhkan.

Pemerintah Desa mempunyai kebutuhan yang berbeda dan menginginkan enam fitur dari delapan fitur yang diajukan oleh peneliti. Fitur yang dibutuhkan adalah infodemik, warung tonggo, pesen pamrentah, data COVID saiki, dan dokter dan fasilitas kesehatan cedhak.

Hasil indepth interview ini kemudian menjadi bahan untuk Focus Group Discussion dengan tim IT mengenai kemungkinan dari kebutuhan-kebutuhan tersebut diwujudkan dalam sebuah aplikasi digital. Hasil dari FGD tersebut menghasilkan kemungkinan untuk diwujudkannya

enam fitur dalam aplikasi Mageri Tanggi, yaitu infodemik, Tonggo Teparo, Pesen Pamrentah, Warung Tonggo, Data COVID saiki, Dokter lan Faskes Cedhak, dan Kenthongan Lapor. FGD kedua dilakukan bersama Tim Litbang Kabupaten Magelang dan Dinas Kominfo Kabupaten Magelang, dan hasil FGD menyepakati ada delapan fitur yang akan diusung dalam aplikasi Mageri Tanggi, yaitu Pesen Tonggo, Pesen Pamrentah, Tonggo Teparo, Infodemik, Warung Tonggo, Data COVID Saiki, Dokter lan Fasilitas Kesehatan cedhak, dan kenthongan Lapor.

Infodemik merupakan sebuah fitur yang berisi artikel dan tips menjaga kesehatan fisik dan mental terbaru dan terpercaya. Konten infodemik juga dapat diisi oleh dinas kesehatan dan stakeholder terkait di Kabupaten Magelang. Informasi ini penting agar literasi masyarakat mengenai COVID-19 bisa lebih kaya. Dalam beberapa literatur keperilakuan, literasi bisa mengubah atau menggeser perilaku seorang individu seorang individu (Morgan & Long, 2020). Dengan literasi, maka pengetahuan seorang individu akan semakin baik. Pengetahuan inilah yang akan membentuk sebuah sikap (Mohaidin, Wei, & Ali Murshid, 2017). Sikap terbentuk secara kognitif dan pada akhirnya akan membentuk perilaku (Ajzen, 1991). Sehingga jika literasi masyarakat mengenai COVID, Vaksin, dan hal lain berkaitan dengan pandemic meningkat, maka perilaku masyarakat juga akan meningkat semakin baik.

Pesen tonggo merupakan fitur yang memungkinkan pengguna aplikasi untuk share *story* tentang dirinya sendiri, dan user lain bisa menanggapi dengan memberikan *support* ataupun tawaran bantuan. Pesen tonggo ini tidak hanya memungkinkan para tetangga bisa membantu tetangga yang lain, tetapi juga memungkinkan untuk tetap menanamkan rasa empati yang harus tetap ada meskipun harus melakukan *physical distancing*.

Pesen pamrentah merupakan sebuah fitur yang berisi pesan dan himbauan resmi dari pemerintah (desa, kecamatan, dan kabupaten/kota) terkait situasi terkini. Fitur ini bisa membantu pemerintah untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat sehingga hubungan antara masyarakat dan pemerintah bisa tetap terjaga untuk bersama-sama menangani wabah COVID-19.

Tonggo teparo merupakan sebuah fitur yang memungkinkan warga untuk berdonasi. Alamat donasi ditampilkan pada interface aplikasi sehingga masyarakat bisa memilih tempat mana untuk berdonasi.

Warung tonggo merupakan fitur yang berisi mengenai ketersediaan pangan dan kebutuhan pokok lainnya yang dijual oleh warga setempat sebagai upaya menjaga perekonomian lokal. Fitur

ini merupakan salah satu cara untuk tetap menyelamatkan UMKM yang ada di kabupaten Magelang. Salah satu cara menyelamatkan UMKM dalam menghadapi pandemic adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi (Papadopoulos, Baltas, & Balta, 2020).

Data Covid saiki merupakan fitur yang menampilkan data paling update mengenai COVID-19 di kabupaten Magelang yang terintegrasi dengan data yang dimiliki oleh Dinas KOMINFO kab Magelang. Data COVID-19 ini memungkinkan user untuk mengetahui tingkat kerentanan wilayahnya terhadap virus COVID-19.

Dokter dan fasilitas kesehatan cedhak merupakan fitur yang berisi mengenai informasi data Rumah Sakit, Puskesmas, dokter praktek, dan fasilitas kesehatan lainnya. Data yang ditampilkan ini memungkinkan user untuk mengetahui fasilitas kesehatan apa yang ada di sekitarnya ketika mereka membutuhkan.

Kenthongan lapor merupakan sebuah fitur yang memudahkan masyarakat memberikan laporan terkait situasi terkini kepada pemerintah kabupaten Magelang. Fitur ini bisa menjadikan hubungan pemerintah dan masyarakat lebih baik dalam bersama-sama menangani COVID-19.

Selain fitur yang tersedia, admin memungkinkan untuk melakukan blasting notifikasi. Aktivitas ini tentunya akan memudahkan bagi pemerintah dalam menyampaikan informasi, bahkan secara berulang-ulang mengenai hal yang penting sekalipun.

Aspek kedua dalam penelitian ini, adalah mengenai kemudahan (Al-Nawafleh, Al-Sheikh, Abdullah, & bin A. Tambi, 2019; Spacey, Goulding, & Murray, 2004). Dalam melakukan penyusunan aplikasi ini, peneliti melakukan beberapa tahap evaluasi dalam proses pembangunan aplikasi. Tahap evaluasi dilakukan dua tahap. Tahap pertama, evaluasi internal dimana seluruh peneliti melakukan evaluasi disetiap perkembangan pembangunan aplikasi. Setelah aplikasi jadi, lalu dilanjutkan dengan tahap kedua, yaitu evaluasi yang dilakukan bersama pihak BAPPEDA dan Litbang Kabupaten Magelang dan KOMINFO kabupaten Magelang. Dalam evaluasi kedua ini, didapat hasil evaluasi dari pihak user maupun dari pihak admin. Evaluasi ini menghasilkan beberapa catatan untuk perbaikan sehingga aplikasi sudah lebih sempurna ketika didaftarkan di play store.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan yang bisa ditarik dalam penelitian ini adalah Aplikasi Mageri Tanggi sudah terbangun dengan fitur-fitur yang diharapkan oleh stakeholder, yaitu masyarakat, pemerintah dan tenaga kesehatan. Pelibatan stakeholder tersebut dimaksudkan agar penelitian ini bisa memenuhi aspek kemudahan dan kegunaan sesuai dengan teori TAM yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Agar aspek kegunaan dan kemudahan bisa terbangun dengan baik maka beberapa rekomendasi diusulkan dari penelitian ini. Pertama, perlunya kerjasama antar dinas agar fitur-fitur yang ada bisa termanfaatkan dengan baik. Kedua, perlunya update aplikasi secara berkala agar teknologi yang selalu berkembang dan lingkungan kabupaten Magelang yang berkembang secara dinamis tentu akan membutuhkan update aplikasi secara berkala agar sesuai dengan perkembangan jaman.

Daftar Pustaka

- Aji, H. M., Berakon, I., & Riza, A. F. (2020). The effects of subjective norm and knowledge about riba on intention to use e-money in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2019-0203>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior & Human Decision Processes* *VO - 50*, (2), 179. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Al-Nawafleh, E. A., Al-Sheikh, G. A. A., Abdullah, A. A., & bin A. Tambi, A. M. (2019). Review of the impact of service quality and subjective norms in TAM among telecommunication customers in Jordan. *International Journal of Ethics and Systems*, *35*(1), 148–158.
- Al-Swidi, Huque, M. R., Hafeez, H., & Shariff, N. M. (2010). The role of subjective norm in theory of planned behavior in the context of organic food consumption. *British Food Journal*, *116*(10), 1561–1580.
- Bazeley, P., & Jackson, K. (2013). *Qualitative Data Analysis with NVivo*. United States of America: SAGE Publications.
- Brandon-Jones, A., & Kauppi, K. (2018). Examining the antecedents of the technology acceptance model within e-procurement. *International Journal of Operations and Production Management*, *38*(1), 22–42. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-06-2015-0346>
- Burton, W. N., Schultz, A. B., Chen, C. Y., & Edington, D. W. (2008). The association of worker productivity and mental health: A review of the literature. *International Journal of Workplace*

- Health Management*, 1(2), 78–94. <https://doi.org/10.1108/17538350810893883>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill Education.
- Gangwar, H., Date, H., & Ramaswamy, R. (2015). RFID integrated system in libraries: extending TAM model for empirically examining the use. *Journal of Enterprise Information Management*, 28(1). Retrieved from <https://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/JEIM-08-2013-0065>
- Giovanis, A. N., Binioris, S., & Polychronopoulos, G. (2012). An extension of TAM model with IDT and security/privacy risk in the adoption of internet banking services in Greece. *EuroMed Journal of Business*, 7(1), 24–53.
- Hart, O. ., Ukoha, O., & Emecheta, B. . (2012). Integrating TAM and TOE Frameworks and Expanding their Characteristic Constructs for E-Commerce Adoption by SMEs. *International Journal of Proceedings of Informing Science and IT Education Conference*, 2, 15–28.
- Marakarkandy, B., Yajnik, N., & Dasgupta, C. (2017). Enabling internet banking adoption. *Journal of Enterprise Information Management*, 30(2), 263–294. <https://doi.org/10.1108/jeim-10-2015-0094>
- Mohaidin, Z., Wei, K. T., & Ali Murshid, M. (2017). Factors influencing the tourists' intention to select sustainable tourism destination: a case study of Penang, Malaysia. *International Journal of Tourism Cities*, 3(4), 442–465. <https://doi.org/10.1108/IJTC-11-2016-0049>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Papadopoulos, T., Baltas, K. N., & Balta, M. E. (2020). The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19: Implications for theory and practice. *International Journal of Information Management*, 55(June), 102192. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102192>
- Raihan, M. M. H. (2020). Mental health consequences of COVID-19 pandemic on adult population: a systematic review. *Mental Health Review Journal*, 26(1), 42–54. <https://doi.org/10.1108/MHRJ-07-2020-0044>
- Spacey, R., Goulding, A., & Murray, I. (2004). Exploring the attitudes of public library staff to the Internet using the TAM. *Journal of Documentation*, 60(5), 550–564.

Syarifah, F. (2020). Tekan COVID-19, Pemprov Jateng Gencarkan Program Jogo Tonggo.
Retrieved from Liputan6.com website:
<https://www.liputan6.com/health/read/4360289/tekan-covid-19-pemprov-jateng-gencarkan-program-jogo-tonggo>